

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut masalah informasi laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016, maka untuk menjawab identifikasi masalah pertama

yaitu: Bagaimana informasi laba akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman, identifikasi masalah kedua yaitu: Bagaimana arus kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman, identifikasi masalah ketiga yaitu: Bagaimana harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman, digunakan analisis deskriptif guna menyajikan variabel yang berstruktur, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang ada. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah keempat yaitu: Seberapa besar pengaruh informasi laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman secara simultan dan parsial, digunakan analisis verifikatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi dan laporan arus kas pada akhir tahun 2011-2016.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu pengaruh informasi laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:55) yaitu:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan tentang bagaimana informasi laba akuntansi, arus kas serta harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Sedangkan pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2014:91):

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

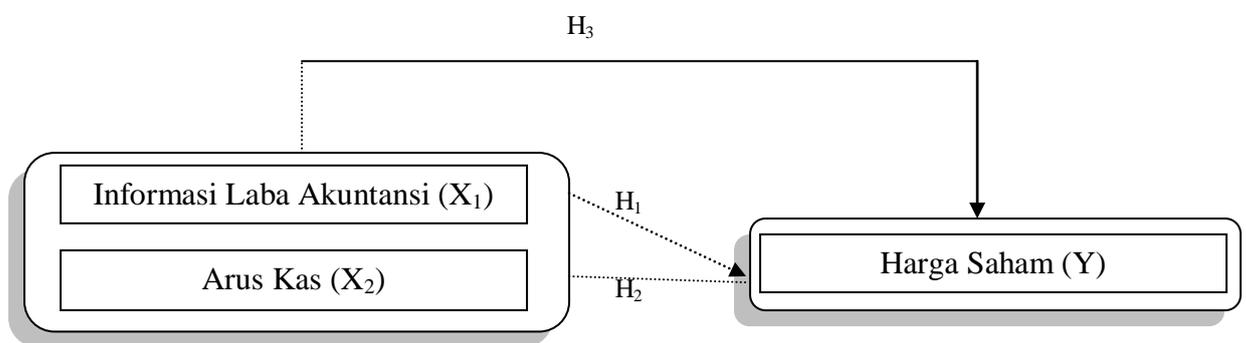
3.1.3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Informasi Laba Akuntansi, Arus Kas serta Harga Saham. Sedangkan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas berpengaruh terhadap Harga Saham.

3.1.4. Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yaitu Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. Adapun model penelitian ini dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian Simultan Dan Parsial

Keterangan :

-→ : Pengaruh secara Parsial
 → : Pengaruh secara Simultan

Adapun hipotesis yang penulis ajukan:

- 1: Informasi Laba Akuntansi memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
- 2: Arus Kas memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

- 3: Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1. Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut sugiyono (2014:59) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Kerlinger dalam Sugiyono (2014:38) menyatakan bahwa:

“Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari”.

Berdasarkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Independent Variable* (Variabel Bebas/Variabel X)

Menurut Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel bebas yaitu sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang diteliti, diantaranya adalah Informasi Laba Akuntansi (X_1) dan Arus Kas (X_2). Penjelasan kedua variabel tersebut sebagai berikut:

a. Informasi Laba Akuntansi

Menurut Sofyan S. Harahap (2011:267) laba akuntansi yaitu:

“Laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.”

b. Arus Kas

Menurut Kieso (2010:173) mendefinisikan laporan arus kas yaitu:

“laporan arus kas (*cash flow statement*) melaporkan arus kas (*cash flow*) penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan kata lain, dari mana

kas berasal (penerimaan) dan bagaimana kas dikeluarkan (pengeluaran). Laporan tersebut meliputi rentang waktu sehingga dinyatakan ‘Untuk Tahun Keuangan yang berakhir 31 Desember 2010’ atau ‘bulan yang berakhir 30 Juni 2011’.

1. Arus Kas Operasi

Menurut Hans Kartikahadi (2012:203-204) menyatakan bahwa:

“Arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi adalah arus kas yang paling penting untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mengelola dan menghasilkan arus kas masuk untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi liabilitasnya secara tepat waktu, membayar deviden serta melakukan investasi baru atau ekspansi secara mandiri, tanpa mengandalkan pembelanjaan dari luar yaitu melalui pinjaman dari pihak ketiga atau penyeteroran modal baru dari pemilik.”

Menurut Dwi Martani (2012:147), kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam arus kas dari kegiatan operasi yaitu:

Arus Kas masuk dari kegiatan Operasional:

- Penjualan Barang dan Jasa
 - Penerimaan Komisi atau Royalti
 - Pendapatan bunga, dan
 - Pendapatan deviden yang diterima
- Arus Kas keluar dari kegiatan Operasional:
- Pembayaran pemasok
 - Pembayaran pegawai
 - Pembayaran pajak, dan
 - Pembayaran bunga pinjaman

2. Arus Kas Investasi

Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK no.2 paragraf 5) menyatakan bahwa:

“Aktivitas Investasi adalah perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lainnya yang tidak termasuk setara kas.”

Menurut Hans Kartikahadi (2012:204-205), berikut merupakan kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam arus kas dari kegiatan investasi:

Arus Kas masuk dari kegiatan investasi:

- Penjualan asset tetap, asset tak berwujud, dan asset jangka panjang lain
- Penjualan instrument utang dan instrument ekuitas entitas lain dan kepemilikan ventura bersama
- Pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain
- Penerimaan dari kontrak *future, forward*, opsi dan swap

Arus Kas keluar dari kegiatan investasi:

- Pembelian asset tetap, asset tak berwujud, dan asset jangka panjang termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan asset tetap yang dibangun
- Pembelian instrument utang atau instrument ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama
- Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain
- Pembayaran kas yang sehubungan dengan kontrak *future, forward*, opsi dan swap

3. Arus Kas Pendanaan/Pembiayaan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK No.2, Paragraf 5) mendefinisikan kegiatan Pembiayaan adalah sebagai berikut:

“Aktivitas Pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.”

Menurut Hans Kartikahadi (2012:205), berikut merupakan kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam arus kas dari kegiatan investasi:

Arus Kas masuk dari kegiatan investasi:

- Penerbitan saham atau instrument modal lain
- Penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain

Arus Kas keluar dari kegiatan investasi:

- Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas
- Pelunasan pinjaman
- Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

2. *Dependent Variable* (Variabel Terikat/Variabel Y)

Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Harga Saham (Y).

Menurut Tandililin (2010:19) mendefinisikan harga saham sebagai berikut:

“Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan.”

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator serta skala dan variabel-variabel terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham.

Agar lebih jelasnya disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen: Informasi Laba Akuntansi, Arus kas, dan Komponen Arus kas (arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas pendanaan/pembiayaan)

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Informasi Laba Akuntansi (X_1)	Laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. (Sofyan S. Harahap 2011:267)	EAT (<i>Earning After Tax</i>) Total Laba Setelah Pajak	Nominal
Arus Kas (X_2)	laporan arus kas (<i>cash flow statement</i>) melaporkan arus kas (<i>cash flow</i>) penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan kata lain, dari mana kas berasal (penerimaan) dan bagaimana kas dikeluarkan (pengeluaran). Laporan tersebut meliputi rentang waktu sehingga dinyatakan	Total Arus Kas Bersih = Arus Kas Masuk – Arus Kas Keluar	Nominal

	‘Untuk Tahun Keuangan yang berakhir 31 Desember 2010’ atau ‘bulan yang berakhir 30 Juni 2011. (Kieso 2010:173)		
--	--	--	--

Sumber: Data yang diolah kembali

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen: Harga Saham

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. (Tandelilin 2010:19)	<i>Harga Pasar Penutupan (closing price)</i>	Nominal

Sumber: Data yang diolah kembali

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:80) pengertian populasi adalah:

“wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016. Karena perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman merupakan sektor usaha yang kompetitif yang terus mengalami pertumbuhan laba dengan baik. Populasi ini berjumlah sebanyak 17 perusahaan.

Tabel 3.3

Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang Menjadi Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk,
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk,
4	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk,
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,
6	DAVO	Davomas Abadi Tbk,
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk,
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk,
11	MYOR	Mayora Indah Tbk,
12	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk,

13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk,
14	SKBM	Sekat Bumi Tbk,
15	SKLT	Sekar Laut Tbk,
16	STTP	Siantar Top Tbk,
17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,

3.3.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:81) Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *noprobability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dan lebih tepatnya adalah metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:84) definisi *nonprobability sampling* yaitu sebagai berikut :

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:84), *Purposive Sampling* adalah:

“Teknik penentuan sampel dalam pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria-kriteria

tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.
2. Perusahaan menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.
3. Perusahaan tidak mengalami perubahan sektor (berpindah sektor) selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 3.4

Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi (Makanan dan Minuman)	17
Pelanggaran Kriteria :	
1. Perusahaan yang mengalami delisting selama periode 2011-2016	(3)
2. Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2011-2016	(1)
3. Perusahaan yang pindah subsektor ke sektor lain selama periode 2011-2016	(1)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	12

Sumber: Data yang diolah kembali

3.3.3. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116), pengertian sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut.”

Sampel yang diambil harus representative, yakni mewakili populasi yang berarti semua cirri-ciri atau karakteristik yang ada khendaknya tercermin dalam sampel tersebut.

Table 3.5

Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Produk
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	Taro, Mie Kremes, Bihunku, Mie Ayam 2 Telor, dll.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	Minyak Goreng (Sania, Fortune), dll.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk,	Minuman (Anker, Sodaku, dll)
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	Mie Instan, Minyak Goreng (Bimoli), Makanan Ringan, Minuman, Bumbu dll.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,	Mie Instan, Tepung dll.
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk,	Minuman (Bintang, Fayrouz, Green Sands) dll.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk,	Makanan Ringan, Permen, Kopi, dll.
8	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk,	Kopi
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk,	Roti (Sari Roti)
10	SKLT	Sekar Laut Tbk,	Bumbu, Kerupuk, Saus
11	STTP	Siantar Top Tbk,	Makanan Ringan (Egg Roll, Twistko, Goriorio, Go Potato, dll)

12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	Minuman (Susu, Teh Kotak, Sari Kacang Hijau, dll)
----	------	--	---

Sumber: Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 (Data diolah kembali)

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Menurut Sugiyono (2014:402) pengertian data sekunder adalah:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau dokumen.”

Adapun data sekunder yang akan diambil dalam laporan keuangan tahunan (laporan laba/rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan), yang diperoleh dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id dan dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Adapun

cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, maupun makalah yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan sebagai landasan teori.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan di bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5. Analisis Data

Setelah data itu dikumpulkan maka kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan menurut Imam Ghozali (2016:19), statistik deskriptif adalah:

“Gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*).”

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai/angka-angka dari variabel X (Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas) dan

variabel Y (Harga Saham). Untuk mencari nilai maksimum, nilai minimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi (penyebaran data) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel distribusi.

Rumusan statistik deskriptif yang digunakan untuk menghitung mean adalah sebagai berikut:

1. Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

2. Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (Rata-rata)

Σ = Jumlah (Sigma)

Xi = Nilai X ke 1 sampai ke n

Yi = Nilai Y ke 1 sampai ke n

n = Jumlah

A. Informasi Laba Akuntansi

1. Menghitung Laba Akuntansi perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

- Menentukan total laba perusahaan setelah pajak EAT (Earning After Tax) pertahun

$$EAT = \text{Penjualan} - (\text{HPP} + \text{biaya operasi} + \text{bunga} + \text{pajak penghasilan})$$

2. Menentukan kriteria Laba Akuntansi

- Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum

3. Menarik Kesimpulan

B. Arus Kas

1. Menghitung Arus Kas perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

- Menentukan total Arus Kas bersih perusahaan

$$Total\ Arus\ Kas\ Bersih = Total\ Arus\ Kas\ Masuk - Total\ Arus\ Kas$$

Keluar

2. Menentukan kriteria Arus Kas

- Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum

3. Menarik Kesimpulan

3.5.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Analisis ini

bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian dari pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Arus Kas dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham.

1. Uji Asumsi Klasik

Ada pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a.) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, Ghazali (2016:160). Uji ini ditujukan untuk mendapatkan kepastian terpenuhinya syarat normalitas yang akan menjamin dapat dipertanggungjawabkannya langkah-langkah analisis statistik sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal dapat didasarkan pada analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau mengikuti kurva berbentuk lonceng dan grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan *normal probability plot* tersebut adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya atau grafis histogramnya menunjukkan pola distribusi, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafis histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b.) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin – Waston*. Singgih Santoso (2012:241). Untuk menghitung nilai *Durbin – Waston* digunakan rumus:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum_t^2 e}$$

Adapun uraian patokan/standar untuk autokorelasi sebagai berikut:

- Angka $D - W$ di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka $D - W$ di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- Angka $D - W$ di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

c.) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu diantara variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali, Singgih Santoso (2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Sumber Singgih Santoso (2012: 236)

d.) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada *residual* (error) dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut sebagai Heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik

jika tidak terjadi Heteroskedastisitas. Deteksi adanya Heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, Singgih Santoso (2012:240). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

3.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Laba Akuntansi, Arus Kas dan komponen Arus Kas. Sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham. Menurut Sugiyono (2014:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih independen sebagai faktor predictor dimanipulasinya (dinaik turunkannya).”

Adapun persamaan umum linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2014:277)

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Koefesien Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefesien Regresi

X_1 : Informasi Laba Akuntansi

X_2 : Arus Kas

X_3 : Komponen Arus Kas

ε : Error, Variabel Gangguan

3.6.2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment*, Sugiyono (2014:216).

Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Produk Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana :

r : koefisien korelasi *Pearson*

x : variabel independen

y : variabel dependen

n : banyak sampel yang diteliti

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternative, yaitu:

- Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
- Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negative.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.9
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
KOEFESIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simuktan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Informasi Laba Akuntansi, Arus Kas dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham.

Tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikan ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu

social. Tingkat signifikan 0,05 artinya adalah kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

1. Pengujian Secara Parsial (*t-test*)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t : Nilai Uji t

r : Koefesien korelasi *pearson*

r^2 : Koefesien determinasi

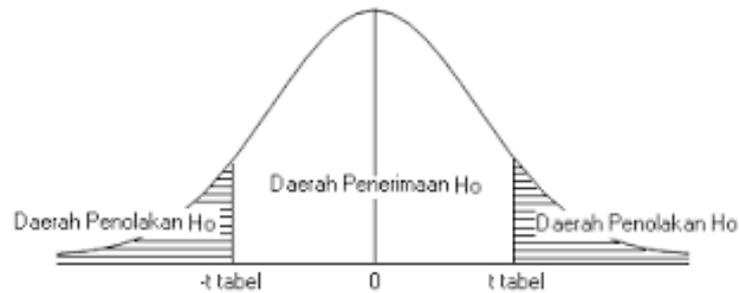
n : Jumlah Sampel

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima bila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak bila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independen yang terdiri dari *Earning After Tax* dan Total Arus Kas Bersih secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham

(*closing price*). Tetapi sebaliknya jika H_0 diterima, maka variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (*closing price*).



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r , maksudnya untuk menguji tingkat signifikan maka harus dilakukan pengujian parameter r . Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_0 : r = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Informasi Laba Akuntansi terhadap Harga Saham.

$H_0 : r \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Informasi Laba Akuntansi terhadap Harga Saham.

$H_0 : r = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Arus Kas terhadap Harga Saham.

$H_0 : r \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Arus Kas terhadap Harga Saham.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (Uji Korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat, digunakan uji F yang dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber Sugiyono (2014:257)

Dimana :

R : Koefesien korelasi berganda

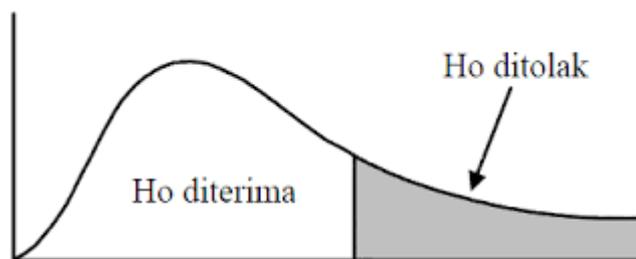
k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan $n - k - 1$. Untuk uji F kriteria yang digunakan adalah:

- H_0 diterima bila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak bila : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai titik signifikan suatu pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.



Gambar 3.3

Daerah Penolakan Hipotesis

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham.

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham.